



Manusia dalam alqur'an : al-basyar, al-ins, al-insan

Ahmad Farid

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

Nina Ludiana

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

Putri Balahaqis Eliqa

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor

Jl. Argapura, RT.02/RW.3, Kec. Cigudeg, kabupaten bogor, jawa barat 16660

Korespondensi penulis: a.farid@darunnajah.ac.id, ninaludiana46@gmail.com

Putribalahaqiseliqa17@gmail.com

Abstract. *The Qur'an describes humans using various terms, including "al-basyar", "al-ins", and "al-insan".*

"Al-basyar" is typically used to depict humans from a physical and biological perspective. It indicates that humans are creatures created from simple and humble materials, such as dust or soil, and emphasizes the vulnerability and limitations of humans as created beings.

"Al-ins" refers to humans in a broader sense, encompassing physical, mental, and spiritual aspects. It affirms that humans are complex creatures with various dimensions and potentials.

"Al-insan" is used to portray humans in a context that emphasizes their spiritual and moral potential. It shows that humans have the ability to transcend their physical and biological boundaries and achieve a higher level of existence through good and just behavior. Therefore, the Qur'an provides a very diverse and rich description of humans, including their physical, mental, and spiritual aspects. It shows that humans are very special and valuable creatures in the view of Islam.

Keywords: al- basyar, al-ins- al-insan

Abstrak. Al-Qur'an menggambarkan manusia dengan menggunakan berbagai istilah, termasuk "al-basyar", "al-ins", dan "al-insan".

"Al-basyar" biasanya digunakan untuk menggambarkan manusia dari sudut pandang fisik dan biologis. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan dari bahan dasar yang sederhana dan rendah, seperti debu atau tanah, dan menekankan pada kerentanan dan keterbatasan manusia sebagai makhluk ciptaan.

"Al-ins" merujuk kepada manusia dalam arti yang lebih luas, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Ini menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks dengan berbagai dimensi dan potensi.

"Al-insan" digunakan untuk menggambarkan manusia dalam konteks yang menekankan pada potensi spiritual dan moral mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk melampaui batas-batas fisik dan biologis mereka dan mencapai tingkat eksistensi yang lebih tinggi melalui perilaku yang baik dan adil. Jadi, Al-Qur'an memberikan deskripsi yang sangat beragam dan kaya tentang manusia, yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang sangat spesial dan berharga dalam pandangan Islam.

Kata kunci: al- basyar, al-ins- al-insan

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, manusia selalu berupaya untuk memahami esensi dirinya. Dinamika evolusi manusia dalam usaha mencari identitas dirinya telah menghasilkan

Received Oktober 20, 2023; Revised Oktober 28, 2023; November 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

berbagai teori dari banyak aliran filsafat. Namun, tidak ada satu teori pun yang dapat memenuhi pencarian manusia, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Teori yang diterima dalam suatu aliran filsafat seringkali dirasa tidak cukup seiring berjalannya waktu. Fakta ini menunjukkan bahwa hakikat manusia yang ditemukan hanyalah wacana kebenaran alamiah yang bersifat relatif. Kebenaran seperti ini akan selalu dipertanyakan, karena sumbernya hanyalah pikiran manusia yang meragukan kemanusiaannya sendiri.

Namun, dalam pandangan Islam, pencarian identitas diri manusia melalui kemampuan berpikirnya menjadi suatu keharusan. Beberapa penegasan Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia harus selalu mempertimbangkan hakikat dirinya. Tentu saja, karena keterbatasannya, manusia diharuskan untuk mencari dan mengeksplorasi sumber kebenaran yang lebih valid dibandingkan dengan kemampuan berpikirnya saja, yaitu dengan merujuk pada Al-Qur'an sebagai kerangka dasar pemikiran Islam.

Dalam konteks ini, tulisan ini akan mencoba mengungkap salah satu perspektif Al-Qur'an tentang hakikat manusia, yaitu dengan mempresentasikan studi tentang konsep manusia yang terkandung dalam QS. Al-Tin: ayat 4 dan refleksinya dalam pendidikan Islam. Meskipun bersifat subjektif, namun pilihan QS. Al-Tin: ayat 4 dalam tulisan ini juga didasarkan pada beberapa asumsi dasar.

Pertama, seperti halnya pembahasan tema lainnya, pembahasan konsep manusia dalam Al-Qur'an secara komprehensif akan melibatkan pembahasan sejumlah ayat yang relevan dengan tema tersebut. Oleh karena itu, dari mana pun pembahasan tersebut dimulai, maka sejumlah ayat relevan akan dan harus dibahas agar konsep umum tentang manusia tersebut dapat dipahami.

Kedua, sering kali dianggap bahwa ungkapan "basyar" dalam Al-Qur'an merujuk hanya pada aspek fisik manusia, sementara dalam QS. Al-Tin: ayat 4, ungkapan "ahsani taqwim" dalam arti sederhana bentuk yang sebaik-baiknya dikaitkan dengan ungkapan "al-Insan". Selain itu, ungkapan "ahsani taqwim" sering hanya diartikan sebagai bentuk yang sebaik-baiknya. Benarkah demikian? Untuk itu, tampaknya menarik untuk memahami bagaimana sebenarnya makna ungkapan "al-insan", "ahsani taqwim", juga "khalafa", atau yang lainnya dalam QS. Al-Tin: ayat 4 tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Analisis Teks: Mulailah dengan mencari dan mempelajari ayat-ayat yang mengandung kata-kata tersebut. Perhatikan konteks penggunaan kata-kata ini dan bagaimana interaksinya dengan konsep dan ide lain dalam teks.

2. Tafsir dan Komentar: Anda juga dapat merujuk ke tafsir dan komentar Al-Qur'an oleh para ulama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang arti dan penggunaan kata-kata ini.

3. Studi Komparatif: Anda dapat membandingkan penggunaan kata-kata ini dalam Al-Qur'an dengan penggunaannya dalam teks-teks lain, baik dalam tradisi Islam atau tradisi lainnya.

4. Wawancara dan Diskusi: Jika memungkinkan, lakukan wawancara atau diskusi dengan para ahli atau ulama untuk mendapatkan perspektif dan wawasan tambahan.

5. Analisis Tematik: Anda dapat mengkategorikan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu (misalnya, manusia dan alam, manusia dan Tuhan, manusia dan masyarakat) dan menganalisis bagaimana kata-kata ini digunakan dalam setiap tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia dalam al-qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya, Allah menyeru akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid, dan menyucikan manusia dengan berbagai ibadah. Al-Qur'an membimbing manusia kepada prinsip-prinsip agama yang mulia yang dapat membawa manfaat individu dan sosial, mengembangkan kepribadian mereka, dan meningkatkan mereka ke puncak kesempurnaan manusia. Dengan demikian, manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk merenungkan tentang diri mereka sendiri, keajaiban penciptaan mereka, dan ketepatan pembentukan mereka. Memang, kesadaran diri dapat membawa manusia ke pengetahuan tentang Allah, seperti yang tersirat dalam Surah at-Taariq ayat 5-7.

وَاللَّزَابِ بِالصُّبْحِ مِنْ يَخْرُجُ دَافِقِ مَاءٍ مِنْ خُلُقٍ خُلُقٍ مِمَّ الْإِنْسَانُ فَلْيَنْظُرْ

Artinya: Maka manusia harus mempertimbangkan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang keluar dari antara tulang punggung laki-laki dan tulang dada perempuan. Terkait hal ini, ada sebuah atsar yang menyebutkan bahwa siapa pun yang mengenal dirinya, pasti dia akan mengenal Tuhannya. Berbicara tentang manusia berarti kita berbicara tentang diri kita sendiri sebagai makhluk yang paling unik di bumi ini. Banyak ciptaan Allah yang telah disampaikan melalui wahyu yaitu kitab suci. Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya. Menurut Ismail Rajfi, manusia adalah makhluk kosmik yang sangat penting, karena dilengkapi dengan semua fitrah dan syarat-syarat yang diperlukan. Manusia memiliki keunggulan yang luar biasa, yaitu dianugerahi akal. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki derajat tertinggi dibandingkan makhluk lain. Dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT menggunakan beberapa istilah yang pada dasarnya menjelaskan tentang konsep manusia, bahkan istilah-istilah itu disebutkan lebih dari satu kali. Istilah-istilah manusia dalam Al-Qur'an memiliki arti yang berbeda-beda. (Priatna, 2017)

Konsep al-basyar

Penelitian tentang penggunaan kata 'basyar' dalam Al-Qur'an untuk merujuk manusia menunjukkan bahwa manusia sebagai 'basyar' adalah keturunan Nabi Adam AS dan merupakan makhluk fisik yang membutuhkan makan dan minum. Kata 'basyar' muncul sebanyak 36 kali dalam bentuk tunggal dan hanya sekali dalam bentuk 'mutsanna' atau jamak. Sebagai makhluk fisik, manusia memiliki banyak kesamaan dengan makhluk biologis lainnya, termasuk kebutuhan untuk berkembang biak seperti binatang. Allah SWT menjelaskan proses dan tahapan perkembangan manusia sebagai makhluk biologis dalam Al-Qur'an. Secara sederhana, Quraish Shihab menyebutkan bahwa manusia disebut 'basyar' karena kulitnya yang tampak jelas dan berbeda dengan kulit binatang lainnya. Dengan kata lain, kata 'basyar' selalu merujuk kepada manusia dari aspek fisiknya, memiliki bentuk tubuh yang sama, makan dan minum dari bahan yang sama yang ada di dunia ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia dalam konsep 'al-Basyr' ini dapat mengalami perubahan fisik, yaitu semakin tua fisiknya akan semakin lemah dan akhirnya meninggal dunia. Dan dalam konsep 'al-Basyr' ini juga dapat tergambar tentang bagaimana seharusnya peran manusia sebagai makhluk biologis, bagaimana dia berusaha memenuhi kebutuhannya dengan cara yang benar sesuai dengan petunjuk Penciptanya, yaitu dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. (anggraeni, 2016) Ini dijelaskan dalam Surat Al Mu'minin ayat 12-14.

Konsep al-ins dan al-insan

1. Konsep al-ins

Al Ins berarti tidak liar atau tidak biadab. Istilah Al Ins berlawanan dengan istilah al jins atau jin yang bersifat metafisik dan liar. Jin hidup bebas di alam yang tidak dapat dirasakan oleh panca indra. Berbeda dengan manusia yang disebut dengan istilah al ins. Manusia adalah makhluk yang tidak liar, artinya jelas dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kata Al Ins disebutkan 18 kali dalam Alquran, masing-masing dalam 17 ayat dan 9 surat. Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan jin, manusia adalah makhluk yang kasat mata, sedangkan jin adalah makhluk halus yang tidak tampak, seperti yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-An-aam ayat 112.

2. Konsep al-insan

Hampir semua ayat yang menyebut manusia dengan kata insan, konteksnya selalu menampilkan manusia sebagai makhluk istimewa, baik secara moral maupun spiritual. Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kata insan berasal dari kata uns yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Ada juga yang menghubungkan kata insan dengan nasiya yang berarti lupa. Misalnya Ibnu Abbas yang mengungkapkan bahwa manusia disebut insan karena ia sering lupa kepada janjinya. Namun dari sudut pandang Al-Qur'an, pendapat yang mengatakan insan berasal dari kata uns yang berarti jinak, harmonis dan tampak adalah lebih tepat dari yang berpendapat bahwa ia berasal dari kata Nasiya (lupa) dan Nasa-Yanusu (berguncang). (sahabuddin, ensiklopedia al-qur'an ; kajian kosakata, 2007)

Penggunaan kata al-Insan umumnya digunakan untuk menggambarkan keistimewaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Keistimewaan tersebut karena manusia merupakan makhluk psikis selain makhluk fisik. Psikis manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan tertinggi derajatnya dibandingkan makhluk lainnya. Dengan membangun nilai-nilai tersebut, akhirnya manusia mampu mengemban amanah Allah di muka bumi. Kata al-insan dalam Al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan keseluruhan dari jasmani dan rohani manusia. Dengan adanya kombinasi jasmani dan rohani, dan berbagai macam potensi yang dimiliki, menjadikan manusia makhluk yang unik, yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. (siregar, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua umat manusia. Di dalamnya, Allah berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajarkan tauhid, dan membersihkan manusia dengan berbagai ibadah. Allah menunjukkan manusia kepada hal-hal yang dapat membawa kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan individu dan sosial, membimbing manusia ke agama yang mulia untuk mewujudkan diri, mengembangkan kepribadiannya, dan meningkatkan manusia ke tingkat kesempurnaan manusia. Sehingga, manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kata 'basyar' menggambarkan manusia sebagai keturunan Nabi Adam AS dan makhluk fisik yang membutuhkan makan dan minum. Sebagai makhluk fisik, manusia tidak jauh berbeda dengan makhluk biologis lainnya. Kehidupan manusia terikat dengan prinsip-prinsip kehidupan biologis seperti berkembang biak, sama seperti makhluk biologis lainnya, seperti hewan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia dalam konsep 'al-Basyr' ini dapat mengalami

perubahan fisik, yaitu semakin tua fisiknya akan semakin lemah dan akhirnya meninggal dunia.

Dan dalam konsep 'al-Basyr' ini juga dapat tergambar tentang bagaimana seharusnya peran manusia sebagai makhluk biologis. Al Ins berarti tidak liar atau tidak biadab. Istilah Al Ins berlawanan dengan istilah al jins atau jin yang bersifat metafisik dan liar. Shihab mengatakan bahwa dalam hubungannya dengan jin, manusia adalah makhluk yang kasat mata. Sedangkan jin adalah makhluk halus yang tidak tampak, seperti yang ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-An-aam ayat 112. Kata 'insan' berasal dari kata 'uns' yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Namun dari sudut pandang Al-Qur'an, pendapat yang mengatakan 'insan' berasal dari kata 'uns' yang berarti jinak, harmonis dan tampak adalah lebih tepat daripada yang berpendapat bahwa itu berasal dari kata 'Nasiya' (lupa) dan 'Nasa-Yanusu' (berguncang). Penggunaan kata 'al-Insan' biasanya digunakan untuk menggambarkan keistimewaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Keistimewaan ini karena manusia adalah makhluk psikis selain fisik.

Saran: Kami berharap jurnal ini bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan bagi para pembaca. Kami mohon maaf jika ada kesalahan ejaan atau kalimat yang kurang jelas dan lugas. Kami adalah manusia biasa yang bisa membuat kesalahan. Kami sangat menghargai saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan jurnal ini. Terima kasih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- anggraeni, n. (2016, april 11). proses penciptaan manusia berdasarkan al-qur'an, hadits dan sains. *universitas islam negri maulana malik ibrahim malang*.
- Priatna, t. d. (2017). konsep manusia ahsani taqwim dan refleksinya dalam pendidikan islam. *digital library UIN bandung*.
- sahabuddin. (2007). ensiklopedia al-qur'an ; kajian kosakata. *jakarta;lentera hati*.
- siregar, e. (2017). hakikat manusia (telaa'ah istilah manusia versi al-qur'an dalam perspektif filsafat pendidikan islam). *majalah ilmu penegtahuan dan pemikiran keagamaan tajdid*, 48-67.